

GAMBARAN GEJALA DAN EFEK PENGOBATAN TUBERKULOSIS ANAK DI PUSKESMAS KASIHAN II BANTUL YOGYAKARTA

INTISARI

Tuberkulosis (TBC) merupakan masalah kesehatan di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Diagnosis TBC pasti adalah ditemukannya *M. tuberculosis* pada biakan sputum, cairan bilasan lambung atau cairan pleura. Pada anak hal-hal tersebut sangat sulit dilakukan, sehingga diagnosis TBC pada anak sulit ditegakkan. Diagnosis TBC anak sebagian besar dilakukan berdasarkan gambaran klinis, radiologis dan lab. Upaya pemberantasan tbc menemui banyak kendala, diantaranya adalah makin meningkatnya resistensi terhadap OAT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran klinis, lab, status gizi pasien TBC anak serta efek pengobatan yang diberikan setelah 2 bulan baik itu kemajuan klinis, peningkatan berat badan maupun efek samping pengobatan. Metode penelitian ini adalah deskriptif analisis. Data penelitian dalam bentuk data primer (kuisioner) dan data sekunder (rekam medis). Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2004 di Puskesmas Kasihan II Bantul. Teknik sampling yang digunakan adalah accidental sampling. Subjek penelitian ini adalah semua pasien PKTB yang ditetapkan oleh dokter Puskesmas Kasihan II Bantul berdasarkan gambaran klinis, radiologis dan lab, dan sudah mendapat pengobatan fase initial TB selama 2 bulan, yang semuanya berjumlah 30 orang anak. Tidak seorangpun pasien yang didiagnosis dengan tes tuberkulin.

Penelitian ini mendapatkan bahwa gejala-gejala klinis yang muncul adalah keringat malam (90%), batuk (80%), anoreksia (66,6%), BB sukar naik (56,6%), demam (50%), sesak nafas (36,6%) dan nyeri dada (3,3%). Anemia, peningkatan KED dan limfositosis masing-masing didapatkan pada 70%; 76,6%; dan 83,3% pasien. Pada pemeriksaan fisik ditemukan ronkhi basah (18,8%) dan pembesaran kelenjar getah bening (56,2%). Dari 30 pasien, 70% diantaranya dengan status gizi buruk, 20% dengan gizi kurang dan hanya 10% dengan gizi baik. Efek samping yang muncul adalah diare (6,6%), kulit memerah dan gatal (3,3%), serta kencing berwarna (100%). Terjadi peningkatan rata-rata BB pasien setelah mendapat pengobatan TBC.

Dilakukan uji T terhadap perbaikan gejala klinis setelah pengobatan dan didapatkan nilai $p < 0,05$ untuk gejala-gejala seperti demam, keringat malam, batuk, anoreksia, BB sukar naik, dan sesak nafas. Hal ini berarti ada perbedaan bermakna antara gejala klinis yang dikeluhkan pasien sebelum dan setelah terapi TBC. Sedangkan satu variabel lain yaitu nyeri dada tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna antara sebelum dan setelah pengobatan ($p > 0,05$).

CLINICAL PICTURES AND THERAPY EFFECTS OF PEDIATRIC TUBERCULOSIS IN PUSKESMAS KASIHAN II BANTUL YOGYAKARTA

ABSTRACT

Tuberculosis is still a health problem in developing countries including Indonesia. The gold standard of tbc is the finding of *Mycobacterium tuberculosis* in sputum, gastric lavage or pleura fluid. But it's very hard in children. Diagnosing tbc in children mostly is based on clinical picture, radiology examination and laboratory. In the other hand, elimination of tbc has to face with drug resistance.

The objectives of this study are to know the clinical picture, lab, nutritional status and the effect of therapy including clinical progress, body weight progress, and side effect of therapy. It was a retrospective study conducted in Puskesmas Kasihan II Bantul from January to March 2004 by checking patient's medical record and giving questioner. This study was carried out to 30 patients, who were diagnosed by puskesmas's doctor based on clinical symptoms, radiology and lab finding, and already completed initial phase of therapy. None of the patients were examined with tuberculin skin test.

The most frequently reported clinical symptoms were night sweat (90%), cough (20%), anorexia (66,6%), weight loss (56,6%), fever (50%), dyspneu (36,6%), and chest pain (3,3%). In other hand, 70% patients were anemia, 76,6% had elevated erythrocyte sedimentation rate (ESR), 83,3% had lymphocytosis. From physical examination, 18,8% patients had ronkhi and 56,2% suffered lymphadenopathy. It was found that 70% of them were bad nourished, 20% were under nourished and only 10% were good nourished. The side effects showed were diarrhea (6,6%), reddish skin and itch (3,3%) and discoloration urine (100%). After 2 months therapy, body weight average increased.

After analyzed by SPSS 9,0 windows with T test, it was found that $p < 0,05$ for night sweat, cough, anorexia, loss body weight, fever and dyspneu. It was mean that there were significantly different between clinical symptom before and after tuberculosis therapy.